

Transformasi Digital Perpustakaan Sebagai Sarana Promosi Guna Meningkatkan Literasi Mahasiswa STIE Aprin Palembang

Yeri Resika^{1*}, Moliza Gusriani²

¹STIE APRIN Palembang

²STIK Bina Husada Palembang

yeriresika@stie-aprin.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima 13 Maret 2026

Direvisi 24 Maret 2026

Diterbitkan 30 Maret 2026

Kata Kunci

Transformasi Digital

Promosi

Branding

Marketing

Perpustakaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi transformasi digital di Perpustakaan STIE Aprin Palembang dan efektivitasnya sebagai instrumen promosi dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Masalah utama penelitian ini adalah perlunya adaptasi layanan perpustakaan dari sistem konvensional ke digital guna memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika di era disrupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan STIE Aprin telah berhasil melakukan digitalisasi melalui aplikasi *E-Library* Aprin, *Website* Perpustakaan, serta sistem absensi pengunjung berbasis komputer. Strategi promosi *Online-to-Offline* (O2O) melalui *X-Banner* dan *QR Code* terbukti efektif, terlihat dari statistik pengunjung pada April 2025 yang mencapai 114 orang, dengan dominasi mahasiswa sebanyak 102 orang (89,5%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara teknologi digital dan aspek *hospitality* tata ruang mampu menciptakan ekosistem belajar modern yang secara signifikan meningkatkan budaya literasi informasi mahasiswa.

1. Pendahuluan

Memasuki Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju *Society 5.0*, informasi telah menjadi sumber daya utama dalam pendidikan tinggi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi yang luar biasa telah secara fundamental mengubah kinerja akademik mahasiswa. Mahasiswa Generasi Z dan Alpha biasanya memiliki akses ke informasi yang cepat, praktis, dan dapat diakses dari mana saja tanpa sekat ruang dan waktu (Mas'adi & Nurhadi, 2025)(Candra, 2025). Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi lembaga pendidikan, terutama perpustakaan, yang merupakan jantung dari kegiatan pendidikan.

Perpustakaan perguruan tinggi saat ini tidak lagi dapat mengandalkan peran tradisionalnya sebagai tempat menyediakan buku fisik. Perpustakaan harus berubah menjadi pusat pembelajaran digital yang andal. Namun, kenyataannya banyak perpustakaan perguruan tinggi masih terjebak dalam model lama pengelolaan data manual, koleksi fisik yang terbatas, dan kurangnya interaksi digital dengan pemustaka (Sanjiwani et al., 2024)(Rahmi et al., 2025). Di STIE Aprin Palembang, tantangan ini menjadi nyata dalam menghadapi persaingan antar perguruan tinggi yang menuntut lulusan memiliki tingkat literasi data yang tinggi untuk bersaing di industri ekonomi dan bisnis.

Rendahnya minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan fisik seringkali disebabkan oleh kurangnya daya tarik dan kesulitan dalam mengaksesnya (Santono et al., 2025). Hal ini secara langsung memengaruhi rendahnya tingkat literasi mahasiswa. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, literasi pun memiliki kemampuan dalam menemukan, menganalisis, dan memanfaatkan secara efektif informasi yang tersedia. Tanpa transformasi digital, perpustakaan akan menjadi tidak relevan dan mahasiswa lebih memilih mencari referensi instan di mesin pencari internet, yang belum tentu validitasnya secara akademik (Trisilya & Istiqomah, 2025).

Transformasi digital perpustakaan STIE Aprin Palembang merupakan adaptasi organisasi terhadap perubahan besar di lingkungan eksternal. Perpustakaan bukan lagi unit pendukung statis, melainkan unit bisnis strategis (*Strategic Business Unit/SBU*) yang harus dikelola dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Melalui penggunaan teknologi digital, perpustakaan mengoptimalkan sumber daya (*Resource-Based View*) untuk menciptakan nilai tambah (*value creation*) bagi mahasiswa. Pengelolaan sumber daya informasi digital yang tepat mempercepat siklus pengetahuan (Widjanarko et al., 2023).

Dari perspektif manajemen pemasaran dan perilaku konsumen, mahasiswa adalah “konsumen” informasi dengan preferensi dan ekspektasi tertentu terhadap layanan perguruan tinggi. Transformasi digital berperan penting dalam memodernisasi infrastruktur perpustakaan dan meningkatkan aksesibilitas. Dengan menerapkan strategi promosi berbasis platform digital, perpustakaan sedang melakukan proses *customer engagement* untuk menarik minat (iklan/promosi) dan mempertahankan loyalitas mahasiswa dalam menggunakan layanan literasi (Puspitasari, 2021).

Promosi yang efektif melalui saluran digital akan menciptakan *awareness* (kesadaran) mahasiswa tentang kekayaan informasi yang tersedia di kampus. Dengan menyediakan akses mudah melalui genggaman *smartphone*, hambatan psikologis mahasiswa untuk berinteraksi dengan perpustakaan akan berkurang (Hartono, 2017). Dengan meningkatnya frekuensi interaksi secara digital, diharapkan budaya literasi mahasiswa STIE Aprin akan tumbuh secara organik, di mana mereka terbiasa menggunakan referensi ilmiah digital (seperti jurnal *e-bsco*, *proquest*, atau *repository* lokal) untuk menyelesaikan tugas akhir dan melakukan penelitian independen.

2. Kajian Literatur dan Hipotesis

Transformasi Digital Di Perpustakaan

Dalam konteks perpustakaan, transformasi digital bukan hanya tentang otomatisasi atau menggunakan komputer untuk menggantikan mesin ketik. Transformasi digital merupakan tingkatan ketiga dalam literasi digital, yang melibatkan perubahan proses bisnis, penciptaan model layanan baru, dan perubahan budaya organisasi melalui pemanfaatan teknologi secara intensif (Lankshear & Knobel, 2015). Di STIE Aprin Palembang, transformasi ini terdiri dari tiga pilar utama:

Konsep Digitalisasi Layanan (*Digital Service*)

Digitalisasi berfokus pada perubahan interaksi antara perpustakaan dengan mahasiswa (pemustaka). Layanan yang sebelumnya diberikan secara *face-to-face* (tatap muka) dan terikat pada jam kerja kantor kini beralih ke layanan tersedia 24/7. 1) Aksesibilitas Tinggi: Layanan seperti peminjaman buku secara *online*, perpanjangan masa pinjam melalui aplikasi, hingga referensi *chat* melalui *WhatsApp* atau media sosial; 2) Personalisasi: Sistem digital memungkinkan perpustakaan memberikan rekomendasi buku berdasarkan riwayat peminjaman mahasiswa, mirip dengan algoritma pada *platform e-commerce*; 3) *User Experience* (UX): Layanan digital harus mengedepankan kemudahan penggunaan agar mahasiswa merasa nyaman dan tidak mengalami hambatan teknis saat mencari data ekonomi.

Konsep Digitalisasi Koleksi (*Digital Collection*)

Koleksi adalah aset utama perpustakaan. Transformasi di bagian ini mengubah bentuk fisik (atom) menjadi bentuk digital (bit). 1) Pengembangan *E-Resources*: Pengadaan *e-books*, *e-journals*, dan langganan database riset internasional (seperti *ProQuest* atau *Emerald* untuk mahasiswa ekonomi); 2) *Repository* Institusi: Digitalisasi karya ilmiah mahasiswa dan dosen STIE Aprin (skripsi, jurnal, laporan penelitian) ke dalam format PDF yang bisa diakses secara internal maupun publik.

Konsep Digitalisasi Manajemen (*Digital Management*)

Ini adalah bagian "dapur" perpustakaan. Tanpa manajemen digital yang kuat, layanan dan koleksi tidak akan berjalan sinkron. 1) Sistem Otomasi Perpustakaan: Penggunaan data digital seperti SLiMS (*Senayan Library Management System*) untuk mengelola basis data anggota, katalogisasi buku, dan statistik sirkulasi; 2) *Data-Driven Decision Making*: Dalam manajemen modern, data digital (seperti grafik buku yang paling banyak dicari mahasiswa) digunakan oleh Kepala Perpustakaan STIE Aprin untuk mengambil kebijakan, misalnya menentukan buku apa yang harus dibeli tahun depan; 3) Efisiensi Operasional: Pengurangan penggunaan kertas (*paperless*) dan percepatan proses administrasi yang dulunya memakan waktu lama menjadi instan melalui sistem terintegrasi.

Strategi Promosi Perpustakaan

Strategi promosi bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* (kurangnya kesadaran di kalangan mahasiswa tentang ketersediaan layanan). Promosi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan berbagai informasi, sumber informasi, fungsi perpustakaan, layanan, dan merangsang minat membaca di kalangan mahasiswa, serta menginformasikan kepada publik tentang keberadaan perpustakaan yang baik (Yudisman, 2023). Dari perspektif manajemen, promosi intensif melalui situs web dan jejaring sosial ini akan meningkatkan kesadaran merek dan membuat pencarian informasi lebih hemat biaya bagi mahasiswa STIE Aprin.

Promosi bukan hanya menjadi pembahasan dunia bisnis saja, melainkan menjadi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dalam menjalankan operasional organisasi. Promosi bukan hanya sarana komunikasi antara perpustakaan dan pemustaka, tetapi juga alat untuk memengaruhi pemustaka (Gufroni, 2022).

Berikut adalah instrumen promosi dalam transformasi digital perpustakaan STIE Aprin Palembang: **1) Pemanfaatan *Banner***, Penempatan *roll-up banner* atau *X-banner* di lobi kampus, kantin, atau depan perpustakaan yang berisi *QR-Code* akses *e-library*. Tujuannya adalah menjembatani mahasiswa dari dunia fisik ke layanan digital; **2) Promosi melalui Media Sosial (*Social Media Marketing*)**, Media sosial adalah kanal paling efektif untuk menjangkau Generasi Z. Pembuatan konten kreatif di Instagram atau TikTok, juga dapat menggunakan fitur *Story*, *Poll*, dan *Direct Message* (DM) untuk menjawab pertanyaan mahasiswa secara *real-time*. Ini menciptakan kedekatan emosional antara pustakawan dan mahasiswa; **3) Branding Digital (*Digital Branding*)**, Penggunaan logo, tipografi, dan warna yang konsisten di semua platform digital (*Website*, *App*, *Medsos*) agar terlihat profesional dan modern; **4) Optimalisasi Website Perpustakaan**, Memastikan artikel atau jurnal yang dipublikasikan di *repository* kampus mudah ditemukan melalui mesin pencari seperti *Google Scholar*, dan juga menyediakan panduan penggunaan database, jam layanan, hingga berita terbaru mengenai kegiatan literasi di kampus.

Literasi Mahasiswa

Indikator Literasi Informasi Digital

Dalam era transformasi digital, literasi mahasiswa diukur melalui beberapa kompetensi kunci, antara lain: 1) Kemampuan Penelusuran (*Searching Skills*): Mahasiswa tidak hanya mengandalkan Google, tetapi mampu menggunakan kata kunci (*keywords*) yang tepat untuk mencari jurnal ekonomi, laporan keuangan perusahaan, atau data statistik di database perpustakaan; 2) Evaluasi Kritis (*Critical Evaluation*): Kemampuan membedakan antara data ekonomi yang valid (seperti dari BPS atau BI) dengan berita bohong (*hoax*) atau analisis pasar yang tidak kredibel; 3) Etika Informasi: Kesadaran untuk menghindari plagiarisme dengan memahami tata cara sitasi yang benar dalam penulisan karya ilmiah atau tugas akhir.

Literasi dalam Perspektif Mahasiswa Ekonomi (*Financial & Data Literacy*)

Sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, literasi informasi berkaitan erat dengan Literasi Data dan Literasi Finansial : 1) Pengambilan Keputusan: Mahasiswa yang literat mampu mengolah informasi pasar menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang rasional (konsep *Bounded Rationality*); 2) Adaptasi Teknologi: Mahasiswa diharapkan mampu mengoperasikan berbagai platform digital perpustakaan sebagai simulasi penggunaan sistem informasi manajemen yang nantinya akan mereka temui di dunia kerja (perbankan, korporasi, atau *startup*).

Peran Perpustakaan dalam Menstimulasi Literasi

Transformasi digital yang dibahas pada poin sebelumnya berfungsi sebagai *enabler* (penggerak) literasi : 1) Aksesibilitas sebagai Stimulus: Semakin mudah akses digital yang dipromosikan perpustakaan, semakin tinggi frekuensi mahasiswa berinteraksi dengan sumber informasi berkualitas; 2) *User Empowerment*: Melalui layanan digital, perpustakaan STIE Aprin berperan memberikan kekuatan (*empowerment*) kepada mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri (*independent learner*).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif untuk analisis mendalam tentang transformasi digital di perpustakaan STIE Aprin Palembang. Metodologi ini dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti untuk memahami perilaku; hambatan dan dampak perkembangan digital dari perspektif manusia (subjektif) yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan statistik. Perpustakaan STIE Aprin sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat relevansinya sebagai institusi pendidikan ekonomi yang sedang beradaptasi dengan teknologi informasi.

Subjek penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih individu yang mempunyai informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Informan ini termasuk Kepala Perpustakaan sebagai pembuat kebijakan, Pustakawan yang mengelola teknis digital, dan mahasiswa STIE Aprin dari berbagai angkatan sebagai pengguna layanan. Dengan melibatkan beberapa pihak, peneliti mampu memperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas program penyuluhan digital yang diterapkan.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan tiga cara utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan informan untuk menggali persepsi mereka, pandangan, dan pengalaman mereka. Pengamatan langsung dilakukan terhadap saluran digital perpustakaan (misalnya, situs web dan media sosial), serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti statistik kunjungan digital dan arsip promosi. Kombinasi ketiga metode ini memberikan kedalaman dan kelengkapan pada data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara mengalir dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi sumber data digunakan untuk menjamin validitas data, yakni Reduksi Data, Penyajian Data (*Data Display*) dan penarikan Kesimpulan (*Verification*)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Reduksi dan Deskripsi Data Hasil Transformasi

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap sejumlah aset dokumentasi, ditemukan 3 komponen utama transformasi di STIE Aprin, yaitu: (1) Digitalisasi Administrasi dan Keanggotaan, (2) Optimalisasi Platform Digital dan Media Sosial, dan (3) *Bulletin Board*. Data ini disaring dari total observasi lapangan untuk memfokuskan analisis pada variabel literasi mahasiswa.

Digitalisasi Administrasi dan Keanggotaan

- Sistem Absensi Digital: Perpustakaan tidak lagi menggunakan buku tamu manual, melainkan telah menyediakan terminal komputer khusus bagi pengunjung untuk mengisi data kehadiran secara digital. Hal ini memudahkan pustakawan dalam merekapitulasi data pengunjung secara *real-time* dan akurat.



Gambar 1: Absen Pengunjung Perpustakaan

- Kemudahan Registrasi Keanggotaan: Di berbagai sudut strategis, mulai dari meja layanan hingga pintu masuk, tersedia media "Scan Di Sini" yang memuat QR Code untuk pendaftaran keanggotaan secara instan. Ini mencakup akses ke Website dan *E-Library* Aprin.



Gambar 2: X-Banner Perpustakaan

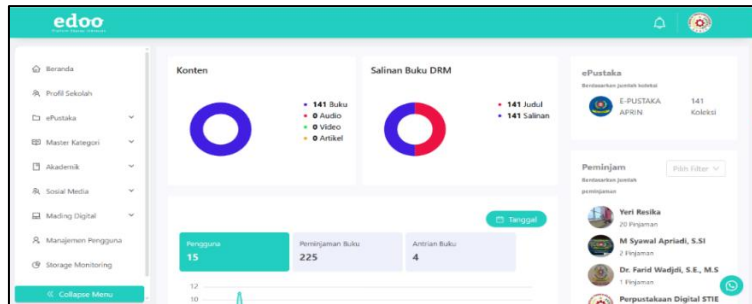
Optimalisasi Platform Digital dan Media Sosial

- Website Perpustakaan: Menggunakan platform *Google Sites*, perpustakaan menyediakan pusat informasi yang mencakup profil, layanan, hingga akses koleksi elektronik yang terenkripsi. Website ini juga terhubung dengan statistik dan panduan penggunaan yang mudah dipahami mahasiswa.



Gambar 3: Website Perpustakaan

- *E-Library* dan Koleksi Elektronik: Perpustakaan menyediakan koleksi digital berupa buku, diktat kuliah, dan jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui aplikasi *smartphone* maupun desktop.



Gambar 4: Akses E-Library

- Branding Media Sosial: Akun Instagram @perpustakaan_stieaprinplg digunakan sebagai kanal komunikasi visual dengan menyertakan *linktree* untuk memudahkan navigasi mahasiswa ke berbagai layanan digital.



Gambar 5: Instagram Perpustakaan

Bulletin Board

Sarana media informasi di Perpustakaan STIE Aprin Palembang berfungsi sebagai pusat komunikasi visual yang efektif untuk mendukung transformasi digital layanan. Elemen-elemen yang terdapat pada *Bulletin Board* tersebut meliputi:

- *Media Promosi Digital*: Terdapat poster instruksional "SCAN DI SINI" yang mencakup dua kode QR utama: *Website* dan *E-Library* Aprin, Untuk mempermudah mahasiswa mengunduh dan mengakses aplikasi koleksi buku digital.
- *Grafik Pengunjung*: Terpasang grafik batang yang menampilkan data statistik pengunjung perpustakaan per periode.



Gambar 6: Bulletin Board Perpustakaan

Papan informasi ini ditempatkan di area yang mudah terlihat oleh civitas akademika, berfungsi untuk meningkatkan transparansi data sekaligus memotivasi mahasiswa agar lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan digital.

Pembahasan

Efektivitas Media Promosi Luring ke Daring (O2O)

Penggunaan *X-Banner* dan *Tent Card* (barcode di meja) dengan instruksi "*AYO KE PERPUSTAKAAN!!!*" merupakan strategi *Online-to-Offline* (O2O) yang efektif. O2O menciptakan koneksi antara platform digital dan realitas fisik, mengoptimalkan keunggulan masing-masing untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan (Choi et al., 2022). Dengan O2O, perpustakaan dapat menciptakan sinergi yang efektif antara dunia digital dan fisik (Sarkar & Dey, 2023).

Pemanfaatan Teknologi untuk Pengambilan Keputusan

Sistem absensi pengunjung memakai komputer menunjukkan bahwa perpustakaan telah beralih ke *Data-Driven Management*. Data yang dihasilkan dari terminal komputer tersebut (seperti yang terlihat pada Gambar 6) memungkinkan pimpinan STIE Aprin untuk melihat pola perilaku mahasiswa. Angka membuktikan bahwa strategi promosi digital berhasil mencapai target pasar utamanya. Menerapkan manajemen data yang efektif dapat memungkinkan perpustakaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kemajuan teknologi yang pesat (Hasibuan & Nasution, 2025).

Peningkatan Literasi melalui Aksesibilitas 24/7

Pengembangan perpustakaan digital menyediakan akses terhadap informasi dan penyebaran pengetahuan pada masyarakat (Arum & Marfianti, 2021). Kehadiran *E-Library* Aprin yang bisa diakses dari mana saja (tidak terbatas fisik bangunan) secara langsung meningkatkan frekuensi mahasiswa berinteraksi dengan literatur akademik. Transformasi ini mengubah perpustakaan dari tempat yang "pasif" menjadi "aktif" dan promotif, sehingga literasi bukan lagi sekadar kewajiban, melainkan gaya hidup digital bagi mahasiswa STIE Aprin.

Sinergi Hospitality dan Kecanggihan Digital dalam *Servicescape*

Berdasarkan hasil observasi, Perpustakaan STIE Aprin berhasil menciptakan harmoni antara kenyamanan fisik dan efisiensi digital. Suasana ruang baca menunjukkan aspek *hospitality* yang kuat melalui penataan meja yang bersih, adanya elemen dekoratif seperti tanaman hijau yang memberikan kesan segar, serta keberadaan globe yang mempertegas identitas akademik. Unsur ramah lingkungan dan estetika ini secara psikologis menurunkan tingkat stres mahasiswa saat mengerjakan tugas-tugas ekonomi yang berat, sehingga mereka betah berlama-lama di dalam ruangan.



Gambar 7: Ruang baca Perpustakaan

Namun, di tengah suasana yang *homey* tersebut, perpustakaan tetap menyisipkan kecanggihan teknologi melalui penempatan *QR Code E-Library* dan *Website* tepat di atas meja layanan. Perpaduan ini menciptakan pengalaman pengguna (*user experience*) yang unik: mahasiswa mendapatkan kenyamanan fisik sekaligus kemudahan akses digital dalam satu jangkauan tangan. Secara manajemen jasa, ini adalah strategi *Service Blueprint* yang cerdas, di mana perpustakaan menghilangkan kesan kaku dan menggantinya dengan citra "*Smart Library*" yang hangat.

Keberadaan *barcode* pendaftaran anggota yang diletakkan di tengah ruang baca bukan sekadar

alat teknis, melainkan simbol bahwa perpustakaan sedang melakukan *digital branding* yang bersifat inklusif. Hal ini membuktikan bahwa transformasi digital di STIE Aprin tidak bersifat dingin atau mengintimidasi, melainkan hadir sebagai asisten pribadi bagi mahasiswa yang haus akan literasi. Perpustakaan saat ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan berfungsi sebagai wahana interaksi, berbagi pengalaman, serta pemahaman antarindividu dari beragam latar belakang, identitas, dan pengalaman hidup (Al-ghiffary & Dewi, 2025).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan verifikasi), penelitian mengenai transformasi digital di Perpustakaan STIE Aprin Palembang menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan Implementasi Digital: Transformasi digital telah terimplementasi secara sistematis melalui penyediaan terminal komputer absensi, layanan *E-Library* Aprin, dan portal *Website* dengan sistem keamanan terenkripsi.
2. Efektivitas Strategi Promosi: Strategi promosi *Online-to-Offline* (O2O) melalui media *X-Banner* dan *barcode* terbukti efektif memangkas hambatan birokrasi pendaftaran anggota secara instan.
3. Dampak Terukur pada Literasi: Olah data statistik menunjukkan dampak signifikan terhadap aktivitas literasi mahasiswa. Hal ini didukung oleh data kunjungan bulan April 2025 yang mencapai total 114 pengunjung, di mana 89,5% (102 orang) di antaranya adalah mahasiswa. Angka ini memverifikasi bahwa kemudahan akses digital berbanding lurus dengan tingginya minat riset civitas akademika.
4. Optimalisasi *Servicescape*: Sinergi antara kecanggihan *barcode* dan aspek *hospitality* ruang baca berhasil merebranding perpustakaan menjadi pusat belajar yang modern dan inklusif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran strategis bagi pengelola Perpustakaan STIE Aprin Palembang sebagai berikut:

1. Optimalisasi Konten Edukasi di Media Sosial: Mengingat jumlah pengikut akun Instagram @perpustakaan_stieaprinplg masih terbatas (13 pengikut), disarankan agar pengelola lebih aktif memproduksi konten kreatif seperti tutorial akses jurnal atau *review* koleksi buku mingguan untuk memperluas jangkauan promosi.
2. Sosialisasi Khusus bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan: Mengingat angka kunjungan dari kalangan Dosen (11 orang) dan Tendik (1 orang) masih jauh di bawah mahasiswa, perlu dilakukan program sosialisasi atau pelatihan penggunaan *E-Library* secara rutin guna mendukung aktivitas penelitian dosen.
3. Peningkatan Infrastruktur Digital secara Berkala: Pihak manajemen STIE Aprin disarankan untuk menjamin stabilitas koneksi internet dan melakukan pemeliharaan rutin pada terminal komputer absensi digital guna menjaga kelancaran pengalaman pengguna (*User Experience*).
4. Pengembangan Fitur Interaktif pada Website: Disarankan untuk menambahkan fitur layanan mandiri yang lebih interaktif pada portal *Google Sites* perpustakaan, seperti layanan *live chat* dengan pustakawan, untuk semakin memperkuat aspek *hospitality* secara virtual.

Daftar Pustaka

- Al-ghiffary, G. M. S., & Dewi, S. (2025). Upaya Perpustakaan Mewujudkan Ruang Publik Inklusif Melalui Layanan Human Library. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 6(1).
- Anwar, Z., Hasanati, N., & Sulaiman, A. (2025). The Impact of Academic Digital Literacy on Career

- Adaptation Among Recent Undergraduate Graduates. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17, 3244–3253. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7210>
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100.
- Candra. (2025). The Influence of Digital Marketing Strategy and Risk Perception on Generation Z ' s Online Purchasing Behavior. *Journal of Artificial Intelligence & Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 4549–4555.
- Choi, S. B., Dey, B. K., Kim, S. J., & Sarkar, B. (2022). Intelligent servicing strategy for an online-to-offline (O2O) supply chain under demand variability and controllable lead time. *RAIRO - Operations Research*, 56(3), 1623–1653. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/ro/2022026>
- Fadlila, M., Sutantr, & Mala, I. K. (2024). Transformasi Bisnis Digital:Peran, Fungsi, Dan Strategi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional, Inovasi Produk, Dan Pengalaman Pelanggan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 253–260.
- Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi : Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91.
- Hasibuan, F. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Data Management Sebagai Kunci Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(4), 419–428.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10(01), 8–20.
- Masádi, M., & Nurhadi, A. (2025). Strategi Pemasaran Digital terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z Urban dengan Perilaku Generasi Z Sebagai Moderasi. *The Journal of Business and Management*, 8(November), 821–835.
- Puspitasari, D. (2021). Strategi Promosi UPT Perpustakaan UMM pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Library and Information Science*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i1.2021.7973>
- Rahmi, L., Tridola, R., & Rahmayuni, S. (2025). Revolusi Promosi Perpustakaan di Era Digital: Inovasi Strategis melalui Media Sosial di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(c), 1–13.
- Sanjiwani, K. A., Ginting, R. T., & Dewi, D. P. S. K. (2024). Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 09(1).
- Santono, H., Sediyo, E., & Purnomo, H. D. (2025). Analysis Of Library Visitors ' Interest Using. *Jurnal Inovtek Polbeng*, 10(1), 480–491. <https://doi.org/10.35314/g3vb2a79>
- Sarkar, B., & Dey, B. K. (2023). Is online-to-offline customer care support essential for consumer service? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 75, 103474. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103474>
- Trisilya, E. A., & Istiqomah. (2025). Social Media Strategies Driving User Engagement in Academic Libraries. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i1.1438>
- Wahhaj, I. S., Khairul, R., & Nursanti, E. (2025). Peran Perpustakaan Digital dalam Proses Pembelajaran Digital Natives : Studi Literatur melalui Garuda. *Media Pustakawan*, 32(1), 1–14. <https://doi.org/10.37014/medpus.v32i1.5349>
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4). <https://doi.org/httpsdoi.org/10.30640/digital.v2i4.1789>
- Yudisman, S. N. (2023). Kegiatan Promosi Dan Pemasaran Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Dan Masyarakat Di Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(1).

